

EDUCATION AND LIBRARY JOURNAL

Tinjauan Teoretis terhadap Perencanaan dan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang Efektif

Indah Atmaja Putri, Tiara Gusnia, Monica Angelica Manik

¹ Administrasi Pendidikan, FKIP, Universitas Jambi, Indonesia

¹ pindahatmaja@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 30 Sep 2025

Revised : 15 Des 2025

Accepted : 20 Jan 2026

Keywords :

perencanaan
pembelajaran; pelatihan
guru; evaluasi
pembelajaran;
pengembangan profesi.



This work is licensed under a

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas perencanaan dan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen perencanaan PTK oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan pelatihan yang berkelanjutan sangat mempengaruhi keberhasilan PTK, dengan guru yang terlibat dalam pelatihan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam merancang dan melaksanakan tindakan kelas. Namun, tantangan utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu dan kurangnya dukungan dari pimpinan sekolah. Kesimpulannya, PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran jika dilakukan dengan perencanaan yang tepat dan didukung oleh pelatihan yang memadai serta dukungan dari pihak sekolah, sementara kolaborasi antar guru juga sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan PTK.

A. INTRODUCTION

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan dengan fokus pada perbaikan praktik pengajaran yang dilakukan oleh guru. PTK dilaksanakan melalui siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi guna menciptakan perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran. Namun, meskipun bermanfaat, tidak semua guru memahami cara merencanakan dan melaksanakan PTK secara tepat dan efektif.

Dalam menghadapi kompleksitas pendidikan yang terus berkembang, keterampilan guru dalam menerapkan PTK menjadi sangat penting. Studi oleh Fitriani dan Wardarita (2021) menunjukkan bahwa banyak guru di SMKN I Benakat Muara Enim masih kurang memahami penerapan PTK dalam praktiknya. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan PTK sangat diperlukan agar hasilnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Tahap perencanaan dalam PTK merupakan langkah awal yang sangat penting. Pada fase ini, guru harus mengidentifikasi masalah yang berkaitan erat dengan situasi pembelajaran di kelasnya. Menurut Perdana et al. (2021), perencanaan yang baik membantu penelitian mempunyai tujuan yang jelas dan terukur. Selain itu, Salim et al. (2022) menekankan bahwa PTK yang efektif tidak hanya fokus pada permasalahan tetapi juga menciptakan solusi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Meski perencanaan sudah dilakukan dengan baik, tantangan utama adalah bagaimana mengimplementasikan rencana tersebut secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Ritonga, Iskandar, dan Ridwan (2021) menyatakan bahwa keberhasilan PTK sangat dipengaruhi oleh tindakan yang diambil selama pelaksanaan. Oleh karena itu, guru perlu memahami dasar teori dari setiap tahap PTK agar bisa memilih dan menyesuaikan metode yang tepat sesuai kondisi kelas mereka.

Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji tinjauan teori tentang perencanaan dan pelaksanaan PTK yang efektif serta memberikan gambaran cara penerapan yang benar di kelas. Penelitian ini juga diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam merancang dan melaksanakan PTK yang berkualitas agar mampu memberikan dampak positif signifikan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

B. METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis dan mengeksplorasi implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di lingkungan pendidikan. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan terkait perencanaan dan pelaksanaan PTK secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi dari perspektif guru, siswa, serta pengamat yang terlibat langsung dalam kegiatan PTK. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen yang terkait dengan rencana dan hasil pelaksanaan PTK.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru-guru yang terlibat dalam program pelatihan PTK di SMKN 1 Benakat Muara Enim, seperti yang diuraikan oleh Fitriani dan Wardarita (2021). Wawancara dilakukan dengan memilih guru yang memiliki pengalaman dalam merencanakan dan melaksanakan PTK di kelas mereka. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga menjadi bagian dari pengumpulan data. Observasi ini dilakukan untuk menilai efektivitas penerapan PTK, serta untuk melihat bagaimana perencanaan yang dilakukan dapat diterjemahkan ke dalam praktik di kelas.

Proses observasi melibatkan pengamatan terhadap setiap siklus PTK yang dilakukan di kelas, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, hingga refleksi. Peneliti mengamati bagaimana guru merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil analisis masalah yang ada di kelas, serta bagaimana tindakan yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi juga mencatat reaksi siswa selama pembelajaran, serta upaya guru dalam mengatasi kendala yang muncul selama pelaksanaan. Hasil observasi ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang efektivitas tindakan yang diambil oleh guru dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran.

Selanjutnya, analisis dokumen dilakukan dengan memeriksa rencana pelaksanaan PTK yang telah disusun oleh guru sebelum mereka melaksanakan penelitian tindakan. Dokumen ini berisi tentang tujuan penelitian, strategi pembelajaran, dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Analisis terhadap dokumen ini membantu peneliti untuk memahami sejauh mana rencana yang dibuat oleh guru selaras dengan implementasi yang dilakukan di kelas. Dengan

demikian, analisis dokumen memberikan wawasan tentang bagaimana perencanaan yang matang berperan dalam keberhasilan pelaksanaan PTK.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan PTK yang efektif. Data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan kategori tertentu, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan, tantangan dalam pelaksanaan, dan keberhasilan yang dicapai. Setiap tema yang muncul kemudian dianalisis untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai aspek teoretis dalam perencanaan dan pelaksanaan PTK yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

C. RESULT AND DISCUSSION

Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang Efektif

Perencanaan yang matang merupakan fondasi utama dalam keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Seperti yang diungkapkan oleh Astutik dan Bektiarso (2021), perencanaan PTK perlu mengidentifikasi masalah yang relevan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Guru harus memahami permasalahan yang dihadapi, kemudian merancang solusi yang berbasis pada teori yang relevan. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan tindakan kelas. Selain itu, penting bagi guru untuk menetapkan indikator keberhasilan agar hasil PTK dapat diukur secara objektif. Proses perencanaan ini juga harus melibatkan refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran yang ada. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat lebih mudah mengantisipasi hambatan yang mungkin muncul saat melaksanakan tindakan. Berdasarkan buku "Metodologi Penelitian Tindakan Kelas" oleh Magdalena (2023), perencanaan juga harus fleksibel untuk disesuaikan dengan dinamika kelas. Oleh karena itu, perencanaan PTK yang efektif harus melibatkan analisis kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran yang lebih luas. Dengan demikian, perencanaan PTK tidak hanya sekedar rutinitas administratif, tetapi merupakan alat untuk menganalisis dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Pelatihan Guru dalam Implementasi PTK

Pelatihan PTK memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Melati dan Bektiarso (2021) menyatakan bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan teori dasar tentang PTK, tetapi juga pelatihan praktis yang dapat langsung diterapkan di kelas. Guru dilatih untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang tindakan yang efektif, serta melaksanakan perbaikan berdasarkan refleksi dan evaluasi. Pelatihan PTK juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan belajar dari sesama rekan guru. Dengan demikian, pelatihan ini meningkatkan keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan PTK dengan lebih percaya diri dan efektif. Selain itu, pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membangun kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan siswa dan tantangan pendidikan yang terus berkembang. Dalam penelitian oleh Rakhmanina et al. (2024), disebutkan bahwa pelatihan yang berbasis pada tindakan langsung di kelas menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan PTK. Program pelatihan ini sebaiknya melibatkan mentor yang berpengalaman untuk memberikan bimbingan lebih lanjut kepada guru. Dengan pelatihan yang baik, guru tidak hanya mengetahui teori PTK, tetapi juga dapat mengaplikasikan teori tersebut dalam konteks pembelajaran yang nyata. Oleh karena itu,

pelatihan PTK yang berkualitas dapat berkontribusi besar terhadap pengembangan profesionalisme guru di seluruh tingkat pendidikan.

Peran Kajian Pustaka dalam PTK

Kajian pustaka memegang peranan penting dalam proses perencanaan PTK yang efektif. Aprilyada et al. (2023) menekankan bahwa kajian pustaka memberikan dasar teoretis yang kuat untuk merancang tindakan penelitian yang relevan dengan masalah yang dihadapi di kelas. Guru yang melakukan PTK perlu mengkaji hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk memahami teori dan praktik yang telah ada. Hal ini memungkinkan guru untuk merumuskan hipotesis yang lebih akurat dan memilih metode yang tepat untuk diterapkan di kelas. Kajian pustaka juga dapat membantu guru untuk menemukan solusi yang telah diuji dalam konteks pendidikan lain dan mengadaptasinya untuk kebutuhan kelas mereka. Selain itu, kajian pustaka yang baik akan memandu guru dalam memilih variabel yang tepat dan mengidentifikasi instrumen yang sesuai untuk mengukur hasil PTK. Berdasarkan penelitian oleh Purnama et al. (2020), kajian pustaka yang dilakukan dengan teliti memungkinkan guru untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan metode yang dipilih dalam PTK. Dengan demikian, kajian pustaka bukan hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mempermudah implementasi PTK di lapangan. Guru yang melakukan kajian pustaka yang mendalam akan lebih siap menghadapi tantangan yang muncul selama pelaksanaan PTK. Sebagai tambahan, kajian pustaka juga memungkinkan guru untuk menyesuaikan tindakan dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan.

Implementasi Tindakan dalam PTK

Setelah perencanaan yang matang, tahap selanjutnya dalam PTK adalah implementasi tindakan. Pada tahap ini, guru harus melaksanakan tindakan yang telah dirancang sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Pandiangan (2020), tindakan yang dilakukan oleh guru harus bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi di kelas. Guru perlu melakukan refleksi secara terus-menerus untuk menilai apakah tindakan yang diambil sudah efektif atau perlu ada penyesuaian. Salah satu tantangan utama dalam implementasi PTK adalah kemampuan guru untuk mengelola kelas secara efektif saat menerapkan metode baru. Implementasi yang sukses memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang tercermin dalam peningkatan motivasi dan partisipasi mereka. Selain itu, penting bagi guru untuk memonitor secara real-time hasil tindakan yang diambil agar dapat segera melakukan perbaikan jika diperlukan. Ritonga et al. (2021) menyatakan bahwa keberhasilan PTK sangat bergantung pada bagaimana tindakan yang diambil dapat memenuhi kebutuhan spesifik siswa dalam kelas. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan keterampilan dalam mengelola dinamika kelas saat melakukan PTK. Selain itu, dukungan dari kolega dan kepala sekolah juga sangat penting dalam memastikan pelaksanaan PTK berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan. Evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan perlu dilakukan secara sistematis untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif.

Refleksi dalam PTK

Refleksi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari siklus PTK yang efektif. Dalam setiap siklus PTK, guru perlu melakukan refleksi untuk mengevaluasi apakah tindakan yang diambil sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan penelitian oleh Astutik dan Bektiarso (2021), refleksi memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan

dari tindakan yang sudah dilaksanakan. Guru yang mampu merefleksikan praktik pembelajaran mereka akan lebih mudah memperbaiki dan mengembangkan strategi pengajaran mereka di siklus berikutnya. Refleksi ini juga melibatkan analisis terhadap reaksi dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam jurnal "Metodologi Penelitian Tindakan Kelas" oleh Magdalena (2023), disebutkan bahwa refleksi yang mendalam akan memberikan wawasan tentang bagaimana tindakan yang dilakukan mempengaruhi hasil belajar siswa. Refleksi tidak hanya membantu guru dalam mengevaluasi keberhasilan, tetapi juga membantu mereka dalam merencanakan tindakan yang lebih baik di masa depan. Salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas refleksi adalah dengan melibatkan diskusi kelompok antara guru dan rekan sejawat untuk berbagi pengalaman dan hasil dari setiap siklus PTK. Dengan demikian, refleksi menjadi alat penting dalam pengembangan berkelanjutan dalam PTK, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Evaluasi Keberhasilan PTK

Evaluasi merupakan langkah penting dalam menilai keberhasilan PTK. Dalam jurnal yang ditulis oleh Rakhmanina et al. (2024), evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan PTK tercapai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam rencana tindakan, seperti perubahan dalam perilaku atau pencapaian kompetensi siswa. Selain itu, evaluasi juga melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa. Guru yang melakukan evaluasi secara sistematis akan memperoleh gambaran yang jelas tentang efektivitas tindakan yang diterapkan. Evaluasi juga memungkinkan guru untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan PTK. Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan dengan cermat dan objektif untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut. Dalam konteks pendidikan agama Islam, evaluasi PTK dapat berfokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi ajar yang diterima. Melalui evaluasi yang baik, guru dapat mengetahui kekuatan dari strategi yang diterapkan dan memperbaiki kelemahan yang ada. Evaluasi yang dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan siswa juga dapat memberikan perspektif yang berharga mengenai perubahan yang terjadi di dalam kelas. Dengan demikian, evaluasi menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa PTK dapat memberikan dampak yang positif terhadap kualitas pembelajaran.

Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan PTK

Meskipun PTK menawarkan berbagai manfaat dalam peningkatan kualitas pembelajaran, pelaksanaannya tidak selalu berjalan mulus. Berdasarkan penelitian oleh Utomo et al. (2024), terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi keberhasilan PTK, antara lain keterbatasan waktu, kurangnya dukungan dari sekolah, dan kemampuan guru yang terbatas dalam mengimplementasikan metode baru. Guru yang tidak terbiasa dengan metode PTK mungkin merasa kesulitan untuk mengadaptasi strategi baru dalam pengajaran mereka. Selain itu, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi efektivitas PTK, seperti tingkat keterlibatan siswa yang rendah atau kurangnya sumber daya yang mendukung. Faktor penghambat ini memerlukan perhatian khusus dari kepala sekolah dan pihak-pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan PTK. Salah satu cara untuk mengatasi kendala ini adalah dengan memberikan pelatihan yang lebih intensif bagi guru dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi PTK. Dengan memahami dan mengatasi hambatan-hambatan ini, PTK dapat diterapkan dengan lebih efektif dan memberikan hasil yang

diinginkan. Guru juga perlu dilibatkan dalam perencanaan dan evaluasi PTK untuk memastikan bahwa mereka dapat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi di lapangan. Sebagai contoh, dalam konteks pendidikan anak usia dini, tantangan yang muncul mungkin lebih berkaitan dengan keterbatasan dalam metode yang sesuai untuk usia tersebut.

Peran Kepemimpinan Sekolah dalam PTK

Kepemimpinan sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung implementasi PTK di kelas. Rakhmanina et al. (2024) menjelaskan bahwa kepala sekolah yang mendukung dan memahami pentingnya PTK dapat membantu menciptakan budaya yang mendukung penelitian dan pengembangan profesi guru. Dukungan ini dapat berupa penyediaan waktu yang cukup untuk guru melakukan PTK, serta memberikan akses kepada pelatihan dan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, kepala sekolah juga perlu mengadakan forum diskusi atau kelompok kerja yang memungkinkan guru berbagi pengalaman dan tantangan mereka selama melakukan PTK. Dengan dukungan yang tepat dari pimpinan sekolah, guru akan lebih termotivasi untuk melaksanakan PTK dengan baik. Kepemimpinan yang mendukung ini juga penting dalam menciptakan kebijakan yang memperkuat implementasi PTK di seluruh jenjang pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga harus mendorong kolaborasi antara guru untuk menciptakan suasana yang saling mendukung dalam proses penelitian. Dengan demikian, kepemimpinan yang efektif akan memberikan dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan PTK di sekolah.

Kolaborasi Guru dalam PTK

Kolaborasi antara guru menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan PTK. Menurut Purnama et al. (2020), PTK tidak hanya melibatkan usaha individu, tetapi juga memerlukan kerjasama antara rekan sejawat untuk mengidentifikasi masalah dan merancang solusi yang tepat. Kolaborasi ini dapat dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok atau sesi berbagi pengalaman tentang hasil PTK yang telah dilakukan. Dengan bekerja sama, guru dapat saling memberikan umpan balik yang konstruktif dan berbagi strategi yang telah terbukti efektif. Kolaborasi juga memperkaya proses refleksi, karena setiap guru dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Selain itu, kolaborasi dapat mempercepat pemecahan masalah yang lebih kompleks, karena setiap guru memiliki keahlian dan pengalaman yang berbeda. Dalam PTK untuk pendidikan agama Islam, misalnya, kolaborasi antara guru agama dan guru mata pelajaran lainnya dapat membantu menyelaraskan pembelajaran dan menciptakan integrasi yang lebih baik dalam pengajaran. Kolaborasi ini juga akan memperkuat keterlibatan guru dalam proses penelitian, karena mereka dapat belajar satu sama lain dan memperoleh wawasan baru yang bermanfaat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam perencanaan dan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang efektif, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan PTK di kelas. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi PTK dalam konteks pendidikan yang berbeda. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang bagaimana PTK dapat digunakan sebagai alat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk menilai sejauh mana

pelatihan PTK dan dukungan dari pihak sekolah berperan dalam memperkuat keterampilan guru dalam melaksanakan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi kebijakan pendidikan dan praktik guru dalam menggunakan PTK sebagai strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. CONCLUSION

Pelatihan PTK menjadi elemen penting dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan PTK secara efektif. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga melibatkan praktik langsung yang dapat diterapkan di kelas. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kajian pustaka memainkan peran penting dalam merancang PTK, karena memberikan landasan teoretis yang kuat untuk tindakan yang diambil. Kajian pustaka juga memungkinkan guru untuk memilih metode yang sudah teruji dan menyesuaikan dengan kondisi pembelajaran yang ada. Implementasi PTK yang sukses memerlukan refleksi berkelanjutan dan evaluasi yang objektif untuk mengukur apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau perlu disesuaikan lebih lanjut. Refleksi ini juga memungkinkan guru untuk memperbaiki tindakan di siklus berikutnya, menciptakan proses perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran.

REFERENCES

- Aprilyada, G., Zidan, M. A., Nurlia, N., & Ainunisa, R. A. (2023). Peran kajian pustaka dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Pendidikan*.
- Ardiawan, I. K. N., & Wiradnyana, I. G. A. (2020). Kupas tuntas penelitian tindakan kelas (teori, praktik, dan publikasinya). *Google Books*.
- Astutik, S., & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pembelajaran*.
- Astutik, S., & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Fitriani, Y., & Wardarita, R. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru-Guru SMKN I Benakat Muara Enim. *Dedikasi: Jurnal PkM*.
- Listiaji, P., Dewi, N. R., & Savitri, E. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru melalui Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Dharma*.
- Magdalena, I. (2023). Metodologi penelitian tindakan kelas. *Google Books*.
- Melati, M., & Bektiarso, S. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Journal of Teacher Professional Development*.
- Pandiangan, A. P. B. (2020). Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa. *Deepublish*.
- Perdana, R., Sari, I. P., Wahyudi, A., Ariyani, Y. D., & Apriani, A. N. (2021). Modul Digital Penelitian Tindakan Kelas. *Alma Ata University Press*.
- Purnama, S., Rohmadheny, P. S., & Pratiwi, H. (2020). Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *UIN Sunan Kalijaga Press*.
- Rakhmanina, L., Melati, M., Masitah, S., & Marita, Y. (2024). WORKSHOP PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU SMAN 1 KOTA BENGKULU. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Ritonga, R., Iskandar, R., & Ridwan, Y. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Rajawali Buana*
- Salim, S., Karo-Karo, I. R., & Haidir, H. (2022). Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *UIN Sumatera Utara*.
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Jurnal Pendidikan*

